

Strategi Pembelajaran Menulis Berbasis PAKEM Pada Siswa Kelas IV di MI Azzarroofah Jakarta Timur

Gusti Yarmi

Universitas Negeri Jakarta
gustiyarmi@ymail.com

Abstract

The general objective of this research is to gain a deep understanding of how the application of learning writing by applying active learning in MI Azzarroofah Jakarta Timur. The specific objective of this research to know in depth the following matters: (1) learning writing approach in MI Azzarroofah Jakarta Timur; (2) activities in learning writing based active learning in MI Azzarroofah Jakarta Timur. In accordance with the objectives to be achieved, the research method used is a qualitative research method of ethnography. A qualitative approach using ethnographic methods referred to in this research is to explain all aspects of the culture that exists in the application of learning writing based active learning in MI Azzarroofah.

Results of this research are: 1) learning writing approach used is PAKEM. Application of PAKEM very prominent visible in terms of student activity, fun approach to teachers and the use of the environment as a learning resource, especially museums 2) The activities carried out in the teaching of writing is to write a real variety of activities, contextual and combined with other activities; 3) specific findings that are uniquely found are the activities in the writing learning is to write a journal, writing news, writing reports from a variety of activities and excursions, combining writing activities with a variety of activities in schools, and take advantage of the museum as primary source of learning.

Keywords: Learning Writing, PAKEM, Museum

Pendahuluan

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan kata lain dapat dikatakan bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, emosional, dan perkembangan spiritual seseorang. Hal ini tidak dapat dipungkiri, karena di samping sebagai alat untuk berkomunikasi, bahasa memiliki fungsi-fungsi yang lebih spesifik lagi. Bahasa digunakan untuk mengekspresikan diri, untuk berinteraksi, alat untuk mempengaruhi orang lain, mengembangkan kepribadian dan menyerap berbagai nilai.

Mengingat pentingnya bahasa dalam kehidupan, kemampuan berbahasa harus dimiliki oleh setiap manusia. Kompetensi berbahasa harus menjadi prioritas dalam pembelajaran bahasa. Artinya pembelajaran yang dilaksanakan dapat menghasilkan siswa yang mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Di samping itu, pembelajaran bahasa juga diharapkan dapat membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Salah satu keterampilan berbahasa adalah menulis. Menulis memegang peranan penting dalam aktivitas berkomunikasi. Banyak profesi yang memerlukan keterampilan menulis. Oleh sebab itu, keterampilan menulis harus dikuasai oleh siswa.

Menulis merupakan keterampilan dan keterampilan hanya akan diperoleh melalui berlatih. Berlatih secara sistematis, terus-menerus, dan penuh disiplin merupakan resep yang selalu disarankan oleh praktisi untuk dapat atau terampil menulis. Tentu saja bekal untuk berlatih bukan hanya sekedar kemauan, tetapi juga ada bekal lain yang perlu dimiliki. Bekal lain itu adalah pengetahuan, konsep, prinsip, dan prosedur yang harus ditempuh dalam kegiatan menulis. Jadi ada dua hal yang diperlukan untuk mencapai keterampilan menulis yakni pengetahuan tentang tulis-menulis dan berlatih untuk menulis.

Agar kompetensi tersebut tercapai, pembelajaran menulis harus dirancang dengan baik dan pendekatan yang digunakan harus tepat. Pembelajaran bahasa diharapkan tidak hanya sekedar menghafal kaidah-kaidah bahasa, tetapi membekali siswa dengan kemampuan berkomunikasi yang bermakna dan kontekstual. Untuk itu kegiatan berbahasa yang dilatihkan kepada siswa, utamanya siswa SD/MI adalah kegiatan berbahasa yang real atau nyata dan bukan artifisial. Pembelajaran yang dilaksanakan harus melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran menulis idealnya tidak diajarkan dengan hanya menekankan pada teori dan hafalan tetapi harus bersifat praktek secara kontekstual.

Berdasarkan penelitian awal yang peneliti lakukan di MI Azzarroofah diketahui bahwa pembelajaran di sekolah ini berupaya menerapkan pembelajaran aktif atau pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sekolah yang diistilahkan oleh kepala sekolah dan guru-gurunya dengan sekolah "laskar pelangi jilid 2" ini sangat fokus untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam diri siswanya melalui berbagai kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif. Demikian pula halnya dengan pembelajaran bahasa khususnya pembelajaran menulis.

Dari uraian di atas juga dapat dipahami bahwa pembelajaran bahasa umumnya dan menulis khususnya yang dikembangkan di MI Azzarroofah menarik untuk diteliti lebih jauh. Karena pembelajaran yang diterapkan di sini berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Lebih jauh tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimanakah proses pembelajaran menulis dengan berbasis pembelajaran aktif di MI Azzarroofah Jakarta Timur.

Berdasarkan tujuan penelitian, fokus dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran menulis pada siswa kelas IV di MI Azzarroofah Jakarta Timur yang berbasis pembelajaran aktif. Subfokus penelitian ini adalah sebagai berikut. Pendekatan pembelajaran menulis di MI Azzarroofah Jakarta Timur dan kegiatan-kegiatan pengembangan kemampuan menulis.

Tinjauan Pustaka

1. Hakikat Pembelajaran Menulis

Belajar bahasa adalah perubahan kemampuan dalam berbahasa. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar bahasa, yaitu kondisi eksternal dan kondisi internal. Izzo dalam Ghazali (2010: 126) mengemukakan pembelajaran dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu faktor pertama adalah faktor personal yang terdiri atas usia, ciri psikologis, sikap, dan motivasi. Faktor kedua adalah faktor situasional yang meliputi situasi, pendekatan pengajaran, dan karakteristik guru. Faktor ketiga adalah aspek linguistik yang meliputi perbedaan antara bahasa pertama dengan bahasa kedua dalam

hal pengucapan tatabahasa, dan pola wacana. Santosa menambahkan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar bahasa adalah berbagai kondisi yang berkaitan dengan proses belajar yakni kondisi eksternal dan kondisi internal. Adapun yang dimaksud dengan kondisi eksternal adalah faktor di luar diri siswa seperti lingkungan sekolah, keluarga, orang tua, dan masyarakat. Kondisi eksternal terdiri atas tiga prinsip belajar, yaitu: a) memberikan situasi atau materi yang sesuai dengan respon yang diharapkan, b) pengulangan agar belajar lebih sempurna dan lebih lama diingat, c) penguatan respon yang tepat untuk mempertahankan dan menguatkan respon itu. Kondisi internal adalah faktor dalam diri siswa yang terdiri atas, a) motivasi positif dan percaya diri dalam belajar, b) tersedia materi yang memadai untuk memancing aktivitas siswa, c) adanya strategi dan aspek jiwa anak. (2004:17)

Faktor eksternal lebih banyak ditangani oleh pendidik, sedangkan faktor internal dikembangkan sendiri oleh para siswa dengan bimbingan guru. Dalam belajar bahasa kedua faktor tersebut harus diperhatikan. Oleh sebab itu, guru harus menciptakan pembelajaran yang dapat memotivasi siswa belajar dengan menyediakan aktivitas pembelajaran yang mengaktifkan siswa, menyediakan materi dan sumber belajar yang menarik minat siswa, dan menggunakan media pembelajaran yang dapat menambah perbendaharaan kata dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa.

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan melakukan suatu tindakan. Kemampuan yang dimiliki seseorang tidak dapat diukur dari tampilan fisik orang tersebut, melainkan dapat diketahui dari kemampuannya dalam menyelesaikan problematika dan tugas yang diembankan kepadanya. Adapun pengertian menulis banyak dikemukakan oleh para ahli. Menurut Rofi'udin dan Zuhdi (1999:263) pada hakikatnya menulis adalah kemampuan menggunakan bahasa untuk menyatakan ide, pikiran, atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis. Menulis merupakan aktivitas pengekspresian, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan. Cere (1995:4) menyatakan menulis merupakan komunikasi. Selanjutnya dikatakan bahwa di dalam komunikasi terdapat empat unsur, yaitu: (1) menulis merupakan bentuk ekspresi diri; (2) menulis merupakan sesuatu yang umum disampaikan ke pembaca; (3) menulis merupakan aturan dan tingkah laku; dan (4) menulis merupakan sebuah cara belajar. *Sebagai bentuk dari ekspresi diri*, menulis bertujuan untuk mengkomunikasikan, menyampaikan sebuah ide melewati batas waktu dan ruang. Artinya, menulis dapat dilakukan kapan saja, dan di mana saja sesuai dengan keadaan yang terdapat dalam diri penulis.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli dapat dideskripsikan bahwa menulis ialah sarana pengungkapan diri melalui tulisan. Menulis bukan sekedar kegiatan motorik tetapi juga melibatkan mental seseorang. Menulis merupakan salah satu media untuk berkomunikasi. Melalui tulisan seseorang dapat menyampaikan makna, ide, pikiran dan perasaannya melalui rangkaian kata-kata tertulis. Menulis merupakan kemampuan yang dapat dipelajari dan perlu dilatih, karena menulis adalah sebuah keterampilan yang akan semakin terampil bila sering berlatih. Oleh karena itu, tidaklah salah jika dikatakan bahwa cara paling efektif untuk belajar menulis adalah dengan menulis itu sendiri.

Adapun menulis yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah bukan pada *handwriting* tetapi lebih menekankan kepada kemampuan menulis ekspresif dan kreatif. Menulis kreatif memiliki fungsi yang melebihi dari sekedar mengungkapkan informasi. Adapun yang termasuk menulis kreatif adalah menulis yang asli di alam danyang menggunakan pemikiran imajinatif dan pengalaman. Anak menulis puisi asli,

dongeng, script boneka atau mengembangkan pengalaman pribadi, adalah terlibat dalam kreativitas (1980:4). Berdasarkan uraian di atas dapat dideskripsikan bahwa hakikat menulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, perasaan secara tertulis. Pengungkapan ide, gagasan, pendapat, dan perasaan tersebut dalam berbagai bentuk tulisan, seperti, puisi, cerita atau dongeng, naskah pidato, dan lain-lain.

2. PAKEM sebagai Salah Satu Pendekatan Pembelajaran Menulis

a. Pengertian PAKEM

Pendekatan psikologis yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa adalah pendekatan-pendekatan yang didasari paham konstruktivistik. Adapun pendekatan tersebut adalah salah satunya PAKEM.

Menurut Warsono dan Heriyanto (2012 : 12) pembelajaran aktif secara seerhana didefinisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berpikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran.

Siswa belajar artinya melakukan kegiatan untuk mengembangkan perilaku (penalaran, keterampilan, dan sikap), mengorganisasikan pengalaman, dan menemukan teknik-teknik pemecahan masalah. Semua itu harus dialami sendiri, dengan kata lain harus aktif, dinamis, kreatif, sehingga yang dipelajari menyatu dengan dirinya dan dimilikinya sebagai bekal hidup.

Guru mengajar, sesungguhnya bukan pemberi pelajaran, melainkan pembimbing belajar, untuk membelajarkan siswa. Tugas guru adalah menciptakan situasi dan kondisi belajar yang dapat menjadikan siswa mudah belajar, tahu menggunakan sarana dan sumber belajar, bergairah belajar (tingkat keseringan dan ketekunan belajarnya tinggi) atau dengan kata lain guru sebagai fasilitator. Untuk itu diperlukan desain yang mantap, disusun berdasarkan wawasan, sebagai media pendidikan dan keterampilan mengajar yang efektif.

b. Hal yang Harus Diketahui dan Diperhatikan Guru dalam Melaksanakan PAKEM dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dalam Mendiknas (2006:73) dinyatakan bahwa ada beberapa hal yang harus dipahami dan diperhatikan guru dalam melaksanakan PAKEM. Hal-hal tersebut adalah :1) Memahami sifat yang dimiliki anak; 2) Mengenal anak secara perorangan; 3) Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar; 4) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah; 5) Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik; 6) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar; 7) Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar; 8) Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental

2. Kegiatan Pembelajaran Menulis di SD

Seperti yang telah diuraikan di atas bahwa pembelajaran menulis bertujuan untuk membekali siswa dengan kompetensi menulis. Kompetensi menulis dapat dimiliki melalui latihan-latihan menulis yang otentik dengan menggunakan pendekatan-pendekatan yang berorientasi pada kegiatan berkomunikasi. Untuk memcapai tujuan pembelajaran menulis tersebut maka ada beberapa hal yang perlu dipahami terkait dengan kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran menulis.

Santosa mengemukakan bahwa ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran menulis. *Pertama*, praktek terlebih dahulu dan teori belakangan, artinya dalam kegiatan menulis tidak harus dimulai dengan pemahaman kaidah-kaidah menulis. Akan tetapi, sebaiknya siswa diberi kesempatan untuk menulis dan kaidah dapat disampaikan dalam proses. *Kedua*, menulis sambil "bercanda", artinya menulis harus dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan dan tidak membuat siswa tertekan. *Ketiga*, kegiatan menulis memerlukan umpan balik, artinya agar kemampuan menulis siswa meningkat, maka guru harus memeriksa tulisan siswa dan memberikan umpan balik bagian-bagian mana dari tulisan siswa yang masih harus diperbaiki.

Menulis seperti halnya kegiatan berbahasa lainnya, merupakan sebuah keterampilan. Setiap keterampilan hanya akan diperoleh melalui berlatih. Berlatih secara sistematis, terus-menerus, dan penuh disiplin merupakan resep yang selalu disarankan oleh praktisi untuk dapat atau terampil menulis. Tentu saja bekal untuk berlatih bukan hanya sekedar kemauan, tetapi juga ada bekal lain yang perlu dimiliki. Bekal lain itu adalah pengetahuan, konsep, prinsip, dan prosedur yang harus ditempuh dalam kegiatan menulis. Jadi ada dua hal yang diperlukan untuk mencapai keterampilan menulis yakni pengetahuan tentang tulis-menulis dan berlatih untuk menulis. Menulis merupakan proses yang berulang. Penulis tidak selalu melakukan hal-hal sama dengan urutan sama. Contohnya, mereka dapat mengubah topik tulisan di tengah-tengah penulisan, dibanding dengan pasti memutuskannya pada awal penulisan. Mereka dapat memikirkan akhirnya dahulu dan kemudian menambahkan awal dan tengahnya. Atau mereka dapat mengubah di saat merekam revisi, tanpa urutan tertentu.

Santosa (2004 : 6-9) menambahkan ada beberapa beberapa teknik yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran menulis yang dapat digunakan guru, misalnya: 1) 2) Menulis secara langsung tanpa memperdulikan teori. 3) Memulai menulis dari bagian yang disukai siswa Menulis nonlinier

Pendapat di atas juga diperkuat oleh Cox (1999: 318-327) bahwa pembelajaran menulis sebagai proses dapat dikemas melalui berbagai kegiatan yaitu: 1) lingkungan sebagai referensi menulis, 2) perlunya model menulis, 3) konferensi, 4) menulis jurnal, 5) revisi dan editing, 6) publikasi. Jdua pendapat di atas ditambahkan lagi oleh Byrne bahwa aktivitas pembelajaran menulis di kelas tinggi SD adalah (1) menulis dialog, (2) menulis catatan dan surat, (3) menulis laporan singkat, dan (4) kegiatan berlatih untuk menghubungkan kalimat.

Dari beberapa pendapat dan uraian di atas dapat dipahami bahwa kegiatan pembelajaran menulis yang dikemukakan semuanya mengarah pada kegiatan menulis yang real atau otentik. Artinya kegiatan menulis yang dilakukan semuanya berorientasi pada kegiatan menulis yang sesungguhnya dan tidak artifisial.

Metodologi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan umum penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam bagaimanakah penerapan pembelajaran menulis dengan menerapkan pembelajaran aktif di MI Azzarofah Jakarta Timur. Berdasarkan tujuan umum itu, dirumuskan tujuan khusus penelitian ini untuk mengetahui secara mendalam hal-hal berikut ini: (1) pendekatan pembelajaran menulis berbasis pembelajaran aktif di MI Azzarofah Jakarta Timur; (2) kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran menulis. Tempat penelitian, penelitian ini dilakukan di MI

Azzarroofah Jakarta Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Juli 2012.

2. Metode dan Prosedur Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode etnografi. Pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode etnografi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan semua aspek budaya yang ada dalam penerapan pembelajaran menulis berbasis pembelajaran aktif di MI Azzarroofah. Menurut Spradley (1980) yang dimaksud dengan etnografi adalah kajian yang berusaha menjelaskan aspek budaya dari sudut pandang para pelakunya.

Menurut Spradley (1980) prosedur etnografi bersifat siklus, bukan bersifat urutan linear. Prosedur siklus penelitian etnografi mencakup enam langkah:

1. Pemilihan suatu proyek etnografis,
2. Pengajuan pertanyaan etnografis,
3. Pengumpulan data etnografis,
4. Pembuatan rekaman etnografis,
5. Analisis data,
6. Penulisan sebuah etnografi

Tugas terakhir yang utama dalam siklus penelitian etnografi muncul ke arah akhir dari proyek penelitian. Walaupun demikian, dapat pula mengarah pada pertanyaan-pertanyaan baru dan observasi lebih lanjut.

3. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah berupa data deskriptif yang meliputi dalam bentuk keterangan-keterangan, penjelasan-penjelasan, ucapan-ucapan, dan jawaban-jawaban dalam bentuk kata-kata baik dari guru maupun para siswa kelas IV MI Azzarroofah Jakarta Timur selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis berlangsung. Kegiatan pembelajaran tersebut baik yang berlangsung di dalam kelas maupun di luar kelas. Di samping itu data penelitian ini juga berupa dokumen-dokumen yang mendukung seperti foto-foto, karya tulis siswa. Sumber data adalah sekolah yang telah dipilih dengan pertimbangan pragmatik. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dalam kelas, wawancara, dan analisis dokumen. Observasi kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan format lembar observasi.

4. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Berdasarkan tujuan penelitian, metode penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian yang telah diuraikan di atas, teknik dan prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi atau analisis dokumen dan rekaman.

5. Prosedur Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model yang dikemukakan Spradley. Adapun tahap analisis data dalam penelitian etnografi ini adalah: Analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponensial, analisis tema budaya.

Deskripsi dan Temuan Penelitian

1. Deskripsi dan Pembahasan Data Penelitian

a. Pendekatan Pembelajaran Menulis di MI Azzarroofah

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran menulis dari hasil pengamatan dan wawancara diketahui bahwa pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran menulis di kelas IV MI Azzarroofah Jakarta Timur secara umum berorientasi pada pembelajaran aktif atau pembelajaran yang berpusat pada siswa. Secara spesifik dapat dipahami bahwa pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan komunikatif, pendekatan *whole language*, dan pendekatan PAKEM.

Penerapan Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif dan menyenangkan sangat kental terlihat penerapannya di MI Azzarofah ini. Kegiatan pembelajaran yang dirancang guru lebih berorientasi pada pengembangan potensi siswa dan perkembangan siswa betul-betul menjadi faktor penting yang diperhatikan dalam pembelajaran. Pengembangan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran tidak hanya terlihat dalam pembelajaran bahasa namun dalam semua mata pelajaran. Pembelajaran yang diciptakan lebih mengarah pada keterlibatan siswa baik secara fisik maupun mental. Hal ini juga bisa dipahami mulai dari misi sekolah ini yaitu mengembangkan potensi siswa secara maksimal dan penanaman karakter. Pengembangan potensi sikap dan karakter menjadi sasaran utama karena di kelas-kelas awal pengembangan akademik belum ditekankan tetapi lebih memantapkan pengembangan karakter siswa dulu melalui pembelajaran aktif. Pengembangan kreativitas terlihat dari kegiatan yang dirancang guru siswa dilatih melalui kegiatan yang menuntut siswa untuk menghasilkan sesuatu dan melatih siswa berpikir secara divergen. Misalnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa dilatih misalnya menulis cerita, menulis laporan hasil kegiatan. Selain itu pengembangan kreativitas juga terlihat dari program sekolah pada kegiatan pagi siswa dibiasakan menulis jurnal pagi selain itu juga melalui kegiatan ekstrakurikuler ‘Manga’, ‘Manga’ yaitu siswa latihan menggambar dengan berbagai ekspresi gaya Jepang. (CL 04 : 3 : 10)

Adapun pembelajaran efektif terlihat dari kegiatan yang dirancang mengarah kepada pengembangan berbagai potensi siswa tanpa mengabaikan kompetensi yang tercantum dalam standar isi kurikulum 2006. Pembelajaran yang menyenangkan diciptakan melalui berbagai cara, misalnya pendekatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran atau juga selama siswa berada di sekolah. Hubungan guru dengan siswa terjalin sangat baik, guru sangat bersahabat dengan siswa. Selain itu juga melalui pemilihan bahan dan sumber belajar yang bervariasi. Pembelajaran tidak hanya dilakukan di dalam kelas namun juga di luar kelas dan sumber belajar yang lain seperti di museum, pasar tradisional, pasar modern, panti sosial, dan lain-lain.

Penerapan PAKEM dalam pembelajaran juga dapat dilihat ketika guru merancang dan mengelola kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa untuk berperan aktif dalam pembelajaran. Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran yang beragam, misalnya percobaan, diskusi kelompok menulis laporan, berkunjung keluar kelas. Demikian pula halnya dengan pembelajaran bahasa Indonesia. Dengan menerapkan PAKEM guru diharapkan menggunakan metode yang bervariasi. Penggunaan setiap metode mengarah pada keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan berbahasa.

Penerapan PAKEM juga terlihat dalam penggunaan alat atau media pembelajaran. Guru menggunakan alat bantu dan sumber belajar yang beragam. Sesuai mata pelajaran, guru menggunakan, misal alat yang tersedia atau yang dibuat sendiri, gambar, studi kasus, nara sumber, dan lingkungan.

Selanjutnya penerapan PAKEM terlihat melalui penggunaan metode pembelajaran. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan. Siswa melakukan percobaan, pengamatan, atau wawancara. Mengumpulkan data/ jawaban dan mengolahnya sendiri, menarik kesimpulan, memecahkan masalah, mencari rumus sendiri, menulis laporan/hasil karya lain dengan kata-kata sendiri. Hal lain juga terlihat melalui pengalaman belajar yang dilakukan siswa. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan gagasannya

sendiri secara lisan atau tulisan. Melalui diskusi, lebih banyak pertanyaan terbuka, hasil karya merupakan pemikiran anak sendiri.

Dalam pemilihan bahan ajar juga membuktikan adanya penerapan PAKEM. Guru menyesuaikan bahan dan kegiatan belajar dengan kemampuan siswa. Siswa dikelompokkan sesuai kemampuan (untuk kegiatan tertentu), bahan pelajaran disesuaikan dengan kemampuan kelompok tersebut, tugas perbaikan atau pengayaan diberikan.

Selain itu, sumber belajar yang dimanfaatkan bukan hanya buku paket, melainkan yang dominan adalah lingkungan terutama museum. MI Azzarofah melakukan kerja sama dengan Taman Mini Indonesia Indah untuk menjadikan museum-museum yang ada di TMII sebagai sumber belajar. Jadi, dijadwalkan seminggu sekali siswa melakukan kunjungan ke museum yang ada di TMII untuk belajar. Prinsip pembelajaran yang dilaksanakan adalah pembelajaran bermakna. (*meaningful learning*). Salah satu ciri pembelajaran bermakna adalah pembelajaran yang kontekstual. Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan nyata dan siswa memahami manfaat dari pembelajaran yang dilaksanakannya dan siswa merasakan penting untuk belajar. Implementasi dalam kegiatan pembelajaran terlihat ketika guru mengaitkan kegiatan dengan pengalaman siswa sehari-hari. Guru meminta siswa menceritakan atau memanfaatkan pengalamannya sendiri. Diharapkan siswa dapat menerapkan hal yang dipelajari dalam kegiatan sehari-hari. Terakhir penerapan PAKEM terlihat melalui aspek penilaian. Menilai proses pembelajaran dan kemajuan belajar siswa secara terus menerus. Guru memantau kerja siswa dan guru memberikan umpan balik. Penilaian dilakukan secara otentik dengan menggunakan instrumen penilaian yang bervariasi.

Dari hasil wawancara dengan salah seorang siswa yang bernama FR diketahui bahwa penerapan PAKEM ini juga dirasakan oleh siswa. Seperti dikemukakannya bahwa siswa senang sekali sekolah di MI Azzarofah karena kegiatan belajarnya menyenangkan. Kegiatan belajar tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Tempat belajar selain di dalam kelas, juga di museum, di taman, dan lain-lain. Selain itu di sekolah ini guru-gurunya juga baik-baik dengan siswanya dan tidak ada yang pemaarah. Yang paling menarik adalah ketika kemping dan berkunjung ke istana negara

b. Kegiatan Pembelajaran Menulis di Kelas IV

Beberapa kegiatan menulis yang dilatihkan adalah menulis laporan hasil kunjungan, menulis petunjuk, menulis laporan hasil wawancara, menulis cerita, menuliskan perasaannya pada hari itu, menuliskan perbuatan baik yang dilakukan siswa, menuliskan pengalaman yang menyenangkan di sekolah, menuliskan kegemaran, menulis perasaannya terhadap ibunya, menulis kartu ucapan, menulis kartu undangan, menulis cerita. Selain itu seminggu sekali yaitu setiap hari Jumat siswa juga ditugaskan untuk menuliskan berita pagi dan membacakan di depan teman-temannya. CL 04 : 2: 43. Selain itu, kegiatan pembelajaran bahasa dengan fokus menulis di SD Islam Jerapah Kecil tidak hanya dilakukan dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Dari hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan dapat diketahui bahwa SD Islam Jerapah Kecil memiliki beberapa program seperti Mabid, *Camping*, *Mother Day*, *Market Day*. Dalam setiap program tersebut selalu ada aktivitas menulis di dalamnya secara kontekstual. Setiap siswa selesai melakukan kegiatan misalnya berenang, *smart quran*, atau camping selalu diikuti dengan kegiatan menulis. Siswa diminta menuliskan pengalamannya selama camping, membuat laporan kegiatan berenang, atau juga pengalaman ketika *smart quran*.

2. Pembahasan Temuan Khusus

Berdasarkan analisis di atas dapat dilanjutkan pada pembahasan temuan khusus. Pembahasan temuan khusus dalam penelitian ini memaparkan dan membahas beberapa temuan yang berkaitan dengan kebiasaan unik atau membudaya yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran menulis bahasa Indonesia di kelas IV MI Azzarroofah. Kebiasaan unik yang ditemukan di dalam pembelajaran tersebut yaitu, menulis cerita berkesan, menulis jurnal, dan menulis berita.

a. Menulis Cerita Berkesan

Kegiatan pembelajaran menulis di kelas IV MI Azzarroofah Jakarta Timur ini dilaksanakan dengan meminta siswa untuk menuliskan ceritan tentang pengalaman siswa yang menarik atau yang berkesan. Kegiatan ini biasanya sering dilakukan setelah liburan atau pada hari Senin setiap minggu. Ternyata kegiatan ini sangat baik untuk menumbuhkan kemampuan menulis siswa secara alamiah. Karena yang diminta tuliskan adalah apa yang dialami siswa, sehingga lebih siswa untuk mengungkapkannya.

Menulis di kelas IV MI Azzarroofah ini sejalan dengan pendapat Santosa(2004 : 6-9) yang mengatakan bahwa memulai menulis dari bagian yang disukai siswa. Kata kunci dalam pembelajaran menulis adalah mengajak siswa menulis bukan mengajarkan menulis dengan begitu kita dapat membawa siswa ke dalam situasi yang menyenangkan yang dapat membuat siswa mulai menulis.

Dari pemaparan di atas dapat diapahami bahwa pembelajaran menulis di kelas IV MI Azzarroofah dilakukan secara kontekstual atau secara alamiah dan disesuaikan dengan kemampuan siswa.

b. Menulis Jurnal

Kegiatan pembelajaran menulis di kelas IV MI Azzarroofah yang menarik lainnya adalah menulis jurnal. Setiap pagi ketika siswa datang ke sekolah. Langkah-langkahnya adalah pertama guru menentukan tema yang akan dikembangkan pada hari itu. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk membuat tulisan tentang tema tersebut secara bebas.

Santosa mengemukakan bahwa ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran menulis. *Pertama*, praktek terlebih dahulu dan teori belakangan, artinya dalam kegiatan menulis tidak harus dimulai dengan pemahaman kaidah-kaidah menulis. Akan tetapi, sebaiknya siswa diberi kesempatan untuk menulis dan kaidah dapat disampaikan dalam proses. *Kedua*, menulis sambil "bercanda", artinya menulis harus dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan dan tidak membuat siswa tertekan. *Ketiga*, kegiatan menulis memerlukan umpan balik, artinya agar kemampuan menulis siswa meningkat, maka guru harus memeriksa tulisan siswa dan memberikan umpan balik bagian-bagian mana dari tulisan siswa yang masih harus diperbaiki.

Dari deskripsi di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis jurnal yang dilakukan di MI Azzarroofah sangat baik untuk diterapkan. Kegiatan ini membiasakan siswa untuk menulis secara ekspresif dan bebas tanpa terikat oleh aturan-aturan yang membingungkan.

c. Menulis Berita

Pembelajaran menulis di kelas IV MI Azzarroofah juga melaksanakan kegiatan menulis berita pagi. Adapun langkah-langkahnya adalah pertama siswa dibagi berkelompok. Kemudian setiap diminta mencari berita pagi dari berbagai sumber. Sesampai di sekolah setiap anggota kelompok membacakan berita pagi yang telah mereka bawa. Langkah berikutnya setiap anggota kelompok menyepakati berita siapa yang akan

dibuat ringkasannya. Kemudian perwakilan kelompok membacakan ringkasan berita yang telah mereka buat. Hasil kerja kelompok di display di dinding kelas. Setiap siswa diminta untuk berkeliling membaca karya teman-temannya. Setelah itu, siswa diminta untuk menentukan karangan siapa yang terbaik.

d. Menjadikan Museum sebagai Sumber Belajar Menulis

Dalam rangka mengkondisikan suasana belajar yang ramah otak, Jerapah Kecil memanfaatkan museum sebagai tempat belajarnya. Ide untuk menggunakan museum sebagai pusat belajar merupakan ide Wiwit dan Emmy yang membandingkan fungsi museum di luar negeri dengan yang ada di Indonesia. Anak-anak di luar negeri sudah terbiasa mengunjungi museum dan bahkan pihak museum pun mulai mengembangkan program pendidikan. “Kita menganggap bahwa museum itu merupakan satu sarana yang sebenarnya kalau dikaji lebih dalam, dia merupakan pusat sumber belajar bukan hanya tempat petis atau tujuan kunjungan karya wisata akhir tahun,” kepala sekolah WS yang merupakan alumni Universitas Negeri Jakarta.

Taman Mini Indonesia Indah yang memiliki 14 museum dan beberapa taman belajar, seperti Taman Akuarium Air Tawar dan Keong Emas, saat ini menurut mereka merupakan tempat ideal untuk menggali ilmu pengetahuan karena museum adalah potret masa lalu, masa kini, dan masa datang.

Pendapat di atas juga diperkuat oleh Cox (1999: 318-327) bahwa pembelajaran menulis sebagai proses dapat dikemas melalui berbagai kegiatan yaitu: 1) lingkungan sebagai referensi menulis, 2) perlunya model menulis, 3) konferensi, 4) menulis jurnal, 5) revisi dan editing, 6) publikasi.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian ini dapat disimpulkan hal-hal berikut ini. Pendekatan pembelajaran menulis yang digunakan adalah pendekatan komunikatif, pendekatan terpadu atau whole language, dan PAKEM. Temuan khusus yang bersifat unik yang ditemukan adalah adanya kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran menulis yaitu menulis jurnal, menulis berita, dan menulis cerita berdasarkan pengalaman yang menarik. Lebih spesifik lagi adalah pemanfaatan museum sebagai sumber belajar.

Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian pembelajaran menulis di MI Azzarofah di atas, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru hendaknya memberikan umpan balik yang optimal terhadap hasil karangan yang dihasilkan siswa.
2. Guru hendaknya sudah menekankan penggunaan kaidah-kaidah kebahasaan secara lebih optimal seperti ejaan, tanda baca, diksi, dan struktur kalimat.
3. Guru hendaknya lebih memvariasikan metode pembelajaran menulis yang digunakan.

Daftar Pustaka

- Akhadiah dkk. *Pembinaan Kemampuan Menulis* Bahasa Indonesia. Jakarta: Grasindo, 1992.
- Avelrod, Rise B. and Charles R. Cooper. *Guide to Writing*. New York: Saint Martin's Press, 1988.
- Benny A. Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat, 2010.

- Brown, R. *Principles of Language Learning and Teaching*. San Fransisco State University: Lougman, 2000.
- Bromley, KD. *Language Arts: Exploring Connection*. Boston: Allyn and Bavon. 1992.
- Campbell, Linda dkk. *MultipleIntelegences Metode Terbaru Melesakan Kecerdasan*, Depok: Inisiasi Press, 2002.
- Cere, Anne Roggles. *Writing and Learning*. New York: McMillan Publishing Company, 1995.
- Cox Carole. *Teaching Language Arts*. California State University. 1999.
- Cook, *Second Language Learning and Language Teaching*, London: Hodder education, 2008.
- Chaer, Abdul. *Psikolinguisti, Kajian Teoretik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Evelin Siregar dan hartini Nara. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2010.
- Ghazali. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif*. Malang:Refika Aditama, 2010.
- Morrow, L.M. *Literacy Development in Early Years (Helping Children Read and Write)*. Rutger: The State University. 1999.
- Robert M. Gagne, Leslie J. Briggs, dan Walter W. Wager. *Principles of Instructional Design*. New York: Harcourt, 1992
- Rofi'udin Ahmad dan Zuhdi. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*(Jakarta: Proyek PGSD, 1999) p.263.
- Santosa, Puji. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2004.
- Sujanto. *Keterampilan Berbahasa Membaca – Menulis – Berbicara Untuk Kuliah Dasar Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud, 1988.
- Slamet, *Pelangi Indonesia* (<http://pelangi.dit-plp.gi.id/artikelmbs.htm>) 2007
- Sumardi. *Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Grasindo.2000.
- Spradley, James P. *Participant Observation*. New York: Holt Rinehart & Winston, 1980

